

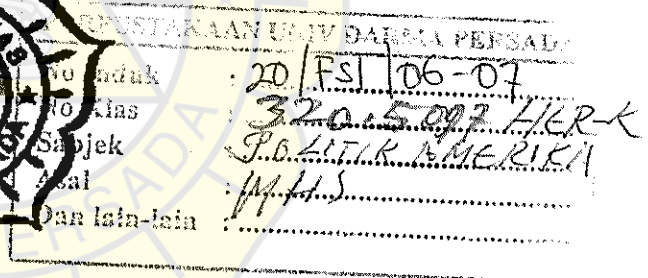
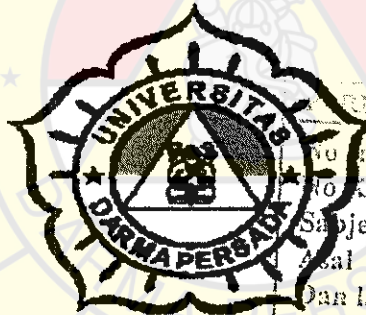
**KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN  
DREAM “ DAN “ CITY UPON A HILL DALAM WUJUD  
“ CONTAINMENT POLICY “ DALAM  
PERANG VIETNAM  
(1950 – 1975)**

Skripsi sarjana ini diajukan Sebagai  
Salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

**NAMA :**

**GINDO HERMANDA**

**NIM : 01130052**



**FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006**

Skripsi yang berjudul

**KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN DREAM “  
DAN “ CITY UPON A HILL “  
DALAM WUJUD “ CONTAINMENT POLICY “  
DALAM PERANG VIETNAM  
(1950 – 1975)**

Oleh :

**Gindo Hermanda**

**01130052**

Disetujui untuk diujikan sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris

( Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA )

Pembimbing I

( Dr. Hj. Albertine Minderop, MA )

Pembimbing II

( Dra. Karina Adinda, MA )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN DREAM “  
DAN “ CITY UPON A HILL “  
DALAM WUJUD “ CONTAINMENT POLICY “  
DALAM PERANG VIETNAM  
(1950 – 1975)**

Telah diuji dan diterima baik ( lulus ) pada tanggal 16 Agustus 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

(Dr .Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji

(Dra. Karina. Adinda, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris S-1

(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTR

(DR.Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul

**KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN DREAM “  
DAN “ CITY UPON A HILL “  
DALAM WUJUD “ CONTAINMENT POLICY “  
DALAM PERANG VIETNAM  
(1950 – 1975)**

Oleh

**GINDO HERMANDA**

**NIM : 01130052**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr . Hj. Albertine Minderop, MA, dan Ibu Dra. Karina Adinda, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Agustus 2006.

Saya,

**GINDO HERMANDA**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas selesainya penulisan skripsi ini sebagaimana wujudnya sekarang. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi Sastra Inggris Strata Satu ( S-1 ) dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga menjadikan kita untuk lebih cerdas, berkepribadian, dan arif dalam menyikapi segala permasalahan yang ada. Meskipun demikian, dengan segala kekurangan dan khilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna.

Penulisan ini telah dimungkinkan dengan adanya petunjuk, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu Dr . Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya, pemikirannya untuk membimbing saya dalam menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku pembaca, dan pembimbing akademis yang banyak meluangkan waktunya dan memberikan saran, kritik, serta masukan untuk saya dalam menulis skripsi. Serta memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Ibu Swany Chiakrawati, SS, MA selaku Kajur Sastra Inggris S-1
4. Ayah dan Ibu serta keluargaku yang tercinta.

Jakarta, Agustus 2006

( Gindo Hermanda )

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Landasan Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
H. Manfaat Penelitian .....	11
I. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II LATAR BELAKANG TERJADINYA KONFLIK DI VIETNAM</b> .....	<b>13</b>
A. Fase Awal Pendudukan Perancis di Vietnam .....	14
B. Pelopor Partai Komunis .....	16
C. Fase Kedua Pendudukan Perancis Kembali di Vietnam .....	21
D. Dien Bien Phu dan Kekalahan Perancis .....	23
E. Pengambilalihan Peran Perancis Oleh Amerika Serikat .....	24
F. Insiden Teluk Tonkin .....	26
G. Rangkuman .....	28
<b>BAB III KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT SERTA PEMBENDUNGAN KOMUNISME DI ASIA TENGGARA TIMUR JAUH KHUSUSNYA DI VIETNAM</b> .....	<b>29</b>
A. <i>Containment</i> di Asia Tenggara .....	29
B. <i>Containment</i> di Timur Jauh .....	32

C. <i>Containment</i> di Vietnam .....	36
D. Rangkuman .....	39

<b>BAB IV KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN DREAM “ DAN “ CITY UPON A HILL “ DALAM WUJUD “ CONTAINMENT POLICY “ DALAM PERANG VIETNAM (1950-1975) .....</b>	<b>40</b>
A. <i>Containment Policy</i> .....	40
B. Konsep “ American Dream “ dalam Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat dalam Konflik Perang Vietnam .....	43
1. <i>Gold</i> .....	44
2. Gospel .....	45
3. Glory .....	46
C. Konsep “ City Upon A Hill “ dalam Mendemokratisasikan Dunia .....	47
D. Rangkuman .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>SKEMA .....</b>	<b>54</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setelah Perang Dunia Kedua selesai ( 1945 ) di dunia ini muncul dua kekuatan yang sangat besar yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Sayangnya dua kekuatan ini sangat berseberangan dan saling menjauh dan membentuk dua kutub kekuatan (bipolar – powers). Hal ini memberikan kecenderungan tersendiri bagi masyarakat Internasional bahwasanya dua kutub kekuatan ini saling berupaya untuk meyebarkannya paham masing – masing bahkan tidak jarang mereka bertemu dan mempunyai perbedaan - perbedaan, kondisi seperti ini sangat mengkhawatirkan sehingga ada kemungkinan akan memicu terjadinya kembali perang yang lebih besar dan diperkirakan tidak mudah mencari titik temu.<sup>1</sup>

Perbedaan – perbedaan ini terjadi karena adanya pandangan hidup yang berbeda. Ada sebuah tafsiran dalam pandangan hidup di Uni Soviet dan ini menjadi nilai yang diperjuangkan; tafsiran ini merupakan hasil pemikiran dari Revolusi Bolsheviks 1917 bahwa kehidupan di Eropa dan di Amerika Serikat adalah identik dengan Absolutime Tzar yang harus di musnahkan. Lenin sendiri mengatakan bahwa kekacauan di bidang politik dan ekonomi disebabkan karena hukum tak menentu dari kapitalisme. Di ramalkan akan muncul revolusi di negara kapitalis dan komunislah yang menang.

*“ Unevenness of economic and political development is the inflexible law of capitalism. It follows from this that the victory of Socialism may come originally in a few capitalist countries or even in a single capitalist country. The victorious proleteriat of*

---

<sup>1</sup> George F. Kennan, *American Diplomacy, Expanded Edition*, 1984, Hal 161 - 162



*that country, having expropriated the capitalists and having organized Socialist production at home, would rise against the remaining capitalist world, drawing to itself in the process the oppressed classes of other countries.”<sup>2</sup>*

Sedangkan Amerika Serikat sangat mencurigai komunis karena kehidupan bernegara secara demokratis di mana suara rakyat harus didengar, akan terancam penguasaan partai yang menjurus ke arah totaliter. Kehidupan ekonomi tidak free – enterprise tetapi akan di kuasai kolektivisme. Kehidupan individu tidak terjamin lagi karena semua kepentingan harus diarahkan untuk negara. Memang Uni Soviet ada usaha untuk mensejahterakan rakyatnya tetapi ancaman konsentrasi kamp dan polisi rahasia selalu menakuti penduduk.<sup>3</sup>

Sejarah politik Luar Negeri Amerika Serikat memang tidak terlepas oleh praktek untuk menyebarkan paham serta nilai – nilai luhur tentang Demokrasi. Sebagai suatu negara yang besar dan ditunjang oleh kemampuan untuk bermanuver di kancah peta perpolitikan Internasional serta sokongan finansial yang sangat baik, terlebih lagi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ) yang mereka punya, didukung oleh kekuatan militer yang mumpuni, ikut memberikan suatu andil yang cukup signifikan untuk memberikan suatu hasil yang positif demi tercapainya tujuan menyebarkan paham Demokrasi di dunia Internasional.

Amerika Serikat muncul sebagai unggulan pertama karena secara pertahanan dan keamanan, Angkatan Perang dengan perbekalan lengkap; dapat mengendalikan Jepang negara industri terkuat di Asia; menguasai jantung industri Eropa; pengaruhnya meluas di Inggris, Perancis, Jerman Barat dan negara – negara lain di Eropa dan yang terpenting Amerika Serikat mempunyai bom atom.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hal 107 - 129

<sup>3</sup> Dexter Perkins, *The Diplomacy Of A New Age*, 1968, Hal 13 - 41

Tetapi posisinya sebagai negara nomor satu di dunia menyebabkan ia mulai berfikir tentang masa depan dan kecemasan yang dirasakan dan dihadapinya. Kecemasan tersebut disebabkan dengan munculnya Stalin dengan komunisme serta ambisi imperialismenya, lalu ketakutan akan meluasnya pengetahuan mengenai pembuatan bom atom dikarenakan ilmu pengetahuan yang makin maju, selain itu Uni Soviet banyak merekrut sarjana - sarjana untuk pembuatan senjata pembunuh massal tersebut dan hal ini membahayakan posisi Amerika Serikat. Kecemasan itu diikuti juga dengan ekonomi pasca - perang yang diperkirakan akan menimbulkan depresi apabila tidak ditangani secara baik. Kebijakan ekonomi diarahkan pada perekonomian dunia dimana kebijakan pintu terbuka ( Open Door Policy ) dan perekonomian bebas ( free enterprise ) harus dilaksanakan. Dalam melaksanakan kebijakan ekonomi seperti ini Amerika Serikat mau tidak mau harus melibatkan diri ke dalam urusan dunia internasionalnya dan harus pula berhadapan dengan Uni Soviet.<sup>4</sup>

Walaupun secara statistik menempatkan Amerika Serikat dalam posisi teratas, tetapi mereka tetap merasa tidak aman dikarenakan Uni Soviet juga memiliki Angkatan Perang yang besar pula yang tersebar dari Polandia sampai Korea Utara, siap diperbatasan Utara Cina serta di Asia Tenggara, walaupun di bidang ekonomi kurang menguntungkan dan dibawah Amerika Serikat, Uni Soviet tampil di peringkat kedua setelahnya. Seiring berjalannya waktu, pengaruh komunisme mulai meluas baik dari Eropa yaitu mulai dari perbatasan dengan Finlandia, Polandia, Rumania; negara - negara di laut Baltic seperti Estonia, Latvia dan Lithuania yang bersekutu dengan Uni Soviet; Jerman Timur, Cekoslovakia, Hungaria, Bulgaria, Yugoslavia dan Albania sampai ke Mansyuria, Korea Utara, Indo - Cina.

Keberhasilan Uni Soviet dalam percobaan bom atom (1949), peluru kendali dan diluncurkannya Sputnik (1957) menambah kecemasan Amerika

---

<sup>4</sup> Stephen E. Ambrose, *Rise to Globalism*, 1983, Hal, 13 - 21

Serikat.<sup>5</sup> Kecemasan Amerika Serikat terhadap semua kemajuan yang dibuat oleh Uni Soviet bersamaan dengan makin kuatnya kekuatan komunis membuat Amerika Serikat harus mengambil tindakan dengan cepat dan efektif dengan cara mengisolir Uni Soviet; menutup Amerika Latin untuk kepentingan Ekonomi dengan negara lain terutama Uni Soviet (1945), mengambil alih tanggung jawab Inggris terhadap Yunani dan Turki yang saat itu sedang mengalami pemberontakan yang mendapat bantuan dari Uni Soviet (1946).<sup>6</sup>

Melihat kemajuan daerah komunis di Eropa, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill (1946) mengatakan bahwa daratan Eropa telah terbagi oleh sebuah tirai besi (Iron Curtain) dari Settin di daerah Baltic sampai ke Trieste di Adriatic serta meminta ke negara – negara yang berbahasa Inggris untuk bersama – sama bergabung agar ruang geraknya tidak diganggu oleh komunis. Persekutuan ini akan menjadi lebih baik apabila ditunjang dengan persenjataan. Ucapan ini dibalas dengan tindakan Uni Soviet menolak bantuan Amerika Serikat sebesar \$ 1 milyar, menolak menjadi anggota *World Bank* dan *International Monetary Fund*. Maka sejak saat itu secara perlahan tapi pasti timbullah perang dingin (*Cold War*) antara Sekutu kemudian Amerika Serikat dengan Uni Soviet.<sup>7</sup>

Bersamaan dengan itu, Amerika Serikat melalui Doktrin Truman membantu perekonomian dan persenjataan kepada Yunani dan Turki (1947) agar pemberontakan segera dapat diatasi dan kesejahteraan rakyat terjamin karena keamanan serta kemakmuran dapat menghalangi komunisme. Kemudian disusul dengan bantuan Marshall (Marshall Plan) untuk *ke enam belas* negara di Eropa. Bantuan ini dimaksudkan untuk memperbaiki infra – struktur Eropa yang rusak karena perang dan musim dingin yang berkepanjangan. Bentuk bantuan berupa bahan makanan dan keuangan. Maksud bantuan ini adalah agar kekacauan yang mungkin dapat menuju ke arah peperangan tidak akan terjadi di Eropa yang

---

<sup>5</sup> Paul Kennedy, *The Rise and Fall of The Great Power*, 1986, Hal, 447 - 507

<sup>6</sup> Walter La Feber, *America, Rusia and the Cold War*, 1945 – 1975, Hal 9 - 29

<sup>7</sup> Walter La Feber, op cit, Hal 30 - 49

sedang mengalami kemiskinan dan kesengsaraan. Kedua bantuan itu mendapat sambutan baik dari kongres dan masyarakat terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Committee For Foreign Aid dan The Council of Economic Advisers yang menghasilkan kesimpulan bahwa bantuan ke Eropa itu sangat diperlukan. Simpati masyarakat Amerika terhadap Eropa dapat diartikan sebagai kesetiakawanan terhadap negara asal mula mereka serta usaha mencegah adanya peperangan.<sup>8</sup>

Bersamaan dengan itu terbit tulisan dari George Frost Kennan ( mantan Duta Besar Amerika Serikat untuk Uni Soviet ) dalam majalah Foreign Affairs ( 4 Juli 1947) mengenai pengamatannya tentang kehidupan yang mempengaruhi perilaku politik Uni Soviet untuk selalu memerangi kapitalisme dimanapun berada dan berusaha menyebarkan ajaran komunis.<sup>9</sup> Tulisan ini merupakan tambahan keterangan tentang bahaya komunisme sehingga Gerakan Mc. Carthyisme oleh Senator Joseph Mc. Carthy yang berhasil menyingkirkan kurang lebih 100.000 orang dari tubuh pemerintah dan di dalam masyarakat dari kegiatan sehari – hari karena dicurigai telah terkena pengaruh komunisme. Gerakan ini berhasil mendesak Presiden Harry S. Truman untuk segera membantu Turki dan Yunani serta mempengaruhi kampanye pemilihan Presiden yang kedua untuk Harry S. Truman dan pemilihan presiden yang pertama bagi Dwight D. Eisenhower.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan pembendungan komunis di Eropa maka atas prakarsa Menteri Luar Negeri Kerajaan Inggris Ernest Bevin dibentuk sebuah pakta pertahanan Atlantik Utara (North Atlantic Treaty Organization) pada tahun 1948 untuk saling bersatu dalam kekuatan militer maupun bantuan bentuk lain guna saling membantu apabila salah satu anggotanya diserang musuh. Disini yang dimaksudkan musuh adalah Uni Soviet. Keanggotaannya adalah Inggris, Perancis, Belanda, Belgia dan Luxemburg serta bertambah dengan masuknya

---

<sup>8</sup> Louis W. Koenig, *The Truman Administration*, 1964, Hal 307 – 313

<sup>9</sup> George F. Kennan, *op cit*, Hal 107 – 129

<sup>10</sup> Walter La Feber, *op cit*, Hal 46, 54, 70

Portugal, Italia, Yunani dan Turki. Melihat persekutuan ini, Presiden Harry S. Truman memandang perlu untuk bergabung. Masuknya Amerika Serikat ke dalam NATO disetujui oleh kongres pada tahun 1949.<sup>11</sup>

Persetujuan kongres ini dilandasi oleh motivasi ideologis yaitu cita – cita Presiden Woodrow Wilson untuk menjaga perdamaian dunia dengan sebuah perserikatan di antara bangsa – bangsa di dunia dan ini terwujud dengan pembentukan PBB sedangkan NATO merupakan perwujudan lain di luar PBB serta menentang adanya agresi. Motivasi lain yang lebih realistik adalah mewujudkan perimbangan kekuatan di Eropa antara Sekutu dengan Uni Soviet.<sup>12</sup>

Bantuan ekonomi, tersebarnya pengaruh Amerika dan penempatan kekuatan militer di Eropa merupakan upaya pembendungan komunis di sana, upaya itu dianggap sudah memadai sehingga perhatian Amerika Serikat mulai dialihkan ke Asia terutama Asia Tenggara. Alih perhatian ini didahului dengan berbagai peristiwa antara lain pemberontakan yang didukung oleh komunis di Birma (1948), Malaya (1948), Indonesia (1948) dan Philipina (1948 – 1950). Kemudian yang menjadikan kecemasan semakin besar adalah tergesernya kekuasaan Cina – Nasionalis yang dipimpin oleh Chiang Kai Shek ke Taiwan (1949). Sedangkan Korea Utara dengan bantuan Uni Soviet dan Cina Komunis berhasil maju ke Selatan dan hampir sampai ke kota Seoul maka pecalah perang Korea (1950 – 1953). Di dalam perang ini Uni Soviet bahu membahu dengan Cina – Komunis untuk merebut dan mewujudkan jasad Korea sebagai daerah komunis. Persekutuan Uni Soviet dan Cina – Komunis meletakkan dasar yang semakin kuat bagi kecemasan Amerika Serikat.

Selanjutnya Indocina, masih menjadi salah satu ajang pertempuran Perang Dingin. Dimana Perancis telah menguasai Vietnam sejak pertengahan abad ke-19, kemudian disingkirkan Jepang di Perang Dunia II. Sementara itu, Ho Chi Minh, seorang komunis Vietnam, berusaha memerdekakan negaranya dari kekuasaan

---

<sup>11</sup> Dexter Perkins, op cit, Hal 71 – 95

<sup>12</sup> Dexter Perkins, op cit, Hal 71 – 95

kolonial. Setelah Sekutu mengalahkan Jepang pada tahun 1945 Perancis kembali ke Vietnam tetapi mereka masih harus berurusan dengan Ho Chi Minh. Perancis, yang berharap memperoleh kembali kekuasaannya, tetap berkeras kembali ke Vietnam. Ho menolak mundur dan perang pun tak terelakkan. Amerika Serikat, yang ingin mempertahankan dukungan Prancis demi kebijakan pencegahan di Eropa, memberi bantuan ekonomi kepada Perancis agar bisa bertempur di Vietnam. Tetapi semua itu gagal, Perancis menelan kekalahan di tahun 1954.<sup>13</sup> Dalam Konferensi Internasional di Jenewa, Vietnam dibagi dua, *Ho* berkuasa di Utara dan *Ngo Dinh Diem*, tokoh Katolik Roma antikomunis di Selatan.

Pemilu direncanakan untuk dilaksanakan demi mempersatukan negara tersebut. Diyakini bahwa kejatuhan Vietnam akan mengakibatkan kejatuhan Burma, Thailand dan Indonesia, Jenderal Dwight Eisenhower pun mendukung penolakan terhadap Diem untuk menyelenggarakan Pemilihan Umum. Situasi makin tidak stabil saja. Pasukan gerilya di Selatan (Vietkong) menantang pemerintahan Vietnam Selatan. Dibantu Vietnam Utara, mereka (Vietkong / Viet Cong) berhasil mendapatkan dukungan, terutama petani di pedesaan. Bertekad menahan laju komunis ke Vietnam Selatan, Presiden Amerika Serikat Lyndon Baines Johnson (*LBJ*) menjadikan Perang Vietnam sebagai perangnya. Setelah Angkatan Laut Vietnam Utara menyerang dua kapal perang perusak Amerika Serikat pada saat mereka sedang berpatroli diwilayah perairan Teluk Tonkin. Keputusan untuk berperang itu akhirnya dipertegas oleh mandat yang diberikan Kongres Amerika Serikat kepada Johnson. Untuk “*mengambil tindakan apa pun yang harus dilakukan untuk membalas serangan bersenjata kepada pasukan Amerika Serikat dan mencegah agresi lebih lanjut.*”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Edisi Koleksi Angkasa, *Perang Udara Di Atas Vietnam* ( Jakarta; PT. Gramedia, 2005 ) Hal 13

<sup>14</sup> Howard Cincotta, *Garis Besar Sejarah Amerika* ( United States Information Agency ) Hal 355

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu upaya Amerika Serikat dalam membendung komunisme di Asia Tenggara khususnya Vietnam. Asumsi saya bahwa Amerika Serikat mengalami kegagalan dalam membendung komunisme di Vietnam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas saya membatasi masalah pada politik pembendungan Amerika Serikat terhadap komunisme di Vietnam. Hal tersebut akan diteliti dengan menggunakan konsep *The American Dream, City upon a hill, Demokrasi, Komunisme, dan Containment Policy*.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas saya merumuskan masalah:

1. Bagaimana sejarah perang Vietnam yang merupakan bagian dari upaya Amerika Serikat dalam membendung komunisme ?
2. Bagaimana politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Vietnam ?
3. Mengapa Amerika Serikat gagal dalam membendung komunisme di Vietnam ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menampakkan asumsi saya bahwa Pemerintah Amerika Serikat memiliki kendala yang sangat berat demi membendung komunisme di Vietnam. Saya melakukan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Meneliti sejarah perang Vietnam.
2. Meneliti kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap komunisme serta perkembangan komunisme di Vietnam.

3. Meneliti bentuk kegagalan Pemerintah Amerika Serikat dalam upaya membendung komunisme di Vietnam.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep sosiologi yaitu *The American Dream*, serta Pranata Masyarakat Amerika yaitu *City upon a hill*.

### 1. Konsep *The American Dream*

Istilah *American Dream* bertolak dari mitologi cita – cita Edenic masyarakat yang merefleksikan hasrat untuk membangun surga kedua di benua Amerika. Mereka diselimuti oleh tingginya harapan akan kehidupan yang lebih baik di benua Amerika. Amerika sendiri diangankan sebagai suatu wilayah yang akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang – orang yang dulu pernah tertekan, miskin, lingkungan penuh korupsi dan hidup dalam penderitaan. Amerika dikategorikan sebagai tempat terakhir yang mampu untuk melepaskan mereka dari berbagai penderitaan tersebut.<sup>15</sup>

### 2. Konsep *City upon a hill*

Konsep ini merupakan perwujudan idealisme masyarakat Amerika. Mereka selalu beranggapan bahwa negeri mereka adalah sebagai *a great experiment*, sebuah negara yang akan menjadi model negara lain di dunia.<sup>16</sup> Dengan hal tersebut terlihat jelas bagaimana Amerika ingin sekali menjadi kiblat bagi negara – negara di dunia dalam segala hal termasuk dalam hal militer.

---

<sup>15</sup> Albertine Minderop, *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra* ( Jakarta; Unsada, 2000) Hal 24-25

<sup>16</sup> Albertine Minderop, *Pranata Masyarakat Amerika* ( Jakarta; Unsada, 2001) Hal 6



### 3. Demokrasi

Demokrasi berasal dari kata Yunani *demos* ( rakyat ) dan *kratein* ( memerintah ). Demokrasi berarti pemerintahan oleh rakyat. Demokrasi merupakan suatu konsepsi atau cerminan dari nilai – nilai luhur yang menjadi karakteristik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Amerika. Tetapi paham Demokrasi yang dimaksud disini ( Amerika ) adalah Demokrasi Perwakilan yang kekuasaannya berasal dari rakyat. Pemerintah secara perwakilan tidak saja sesuai dengan ukuran negara. Itu juga menyediakan obat pemberantas penindasan oleh mayoritas.<sup>17</sup>

### 4. Komunisme

Inggris: *communism*, dari Latin: *communis* ( umum, sama, publik, universal ). Suatu struktur sosial di mana semuanya diurus bersama. Istilah itu dewasa ini dikaitkan terutama dan pertama – tama dengan karya Marx dan Engels, yang memandang komunisme sebagai tahap akhir perkembangan masyarakat, suatu keadaan yang akan tercapai setelah tercapainya sosialisme. Dalam pokok – pokok ajaran Marx, masyarakat berawal dari *komunisme primitif* dan akan berakhir dengan digulingkannya negara. Untuk mencapai tujuan ini harus terjadi revolusi dan *kediktatoran proletariat*.<sup>18</sup>

### 5. Containment Policy

Istilah *Containment* berawal dari sebuah gagasan yang dikemukakan oleh seorang diplomat Amerika Serikat yaitu George Frost Kennan yang mempunyai kesimpulan bahwa apabila Amerika Serikat berupaya untuk menahan gerak laju komunisme, maka selayaknya harus ditahan atau dikurung secara terus menerus (*A Viligant Containment*) dimanapun komunisme berada.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* ( Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1996 ) Hal 154 – 155

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal 472 – 473

<sup>19</sup> George F. Kennan, *op cit*, Hal 107 – 130

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam mempergunakan data tertulis (teks). Dalam hal ini saya menggunakan sumber data tertulis yaitu buku *America's Longest War " The United States And Vietnam 1950 - 1975 " Second Edition* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui penelitian perpustakaan serta pengkajian dari umum ke khusus.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat memberikan wawasan lebih tentang dunia perpolitikan yang sudah tidak asing lagi bagi saya. Tidak tertutup kemungkinan pengalaman penelitian ini akan saya pergunakan sebagai pengalaman tambahan untuk menapaki jenjang karir saya di masa mendatang.

## **H. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian.

### **BAB II LATAR BELAKANG TERJADINYA KONFLIK DI VIETNAM**

Pada bab ini saya akan mengulas tentang asal mula perang Vietnam serta apa yang mendorong Amerika sehingga pada akhirnya Amerika terjun langsung dalam kancah perang di Vietnam.

BAB III KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT  
SERTA PEMBENDUNGAN KOMUNIS DI ASIA TENGGARA  
TIMUR JAUH KHUSUSNYA DI VIETNAM

Pada bab ini saya akan mengulas tentang kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat untuk membendung komunisme serta perkembangan komunisme di Asia Tenggara Timur Jauh dan Vietnam.

BAB IV KEGAGALAN DALAM MENCAPAI “ THE AMERICAN DREAM  
“ DAN “ CITY UPON A HILL “ DALAM WUJUD “  
CONTAINMENT POLICY “ DALAM PERANG VIETNAM

Pada bab ini akan terdapat analisis saya dari data serta teori sebagai pembuktian bahwa adanya sikap meremehkan kekuatan lawan didalam suatu peperangan sebagai bentuk kegagalan Amerika Serikat dalam membendung komunisme di Vietnam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan semua kesimpulan saya terhadap pembuktian teori dan data pada analisis yang saya lakukan pada bab sebelumnya dengan data yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA